

CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN BAHASA ARAB
GRUP TELEGRAM MAHASISWA KULIAH *UŞŪLUDDĪN SANAH ŞĀLISAH*
UNIVERSITAS AL-AZHAR MESIR



Disusun oleh:

Arikah Husnah

NIM. (21201011026)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN BAHASA ARAB
GRUP TELEGRAM MAHASISWA KULIYAH UŞŪLUDDĪN SANAH ŞĀLISAH
UNIVERSITAS AL-AZHAR MESIR



Disusun oleh:

Arikah Husnah

NIM. (21201011026)

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Magister Humaniora (M.Hum)

PRODI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMABAHAN

Alhamdulillah rabbil aalamiin segala puji bagi Allah Swt karena atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, tesiss ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mempersembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua malaikat tak bersayapku yaitu kedua orang tua hebatku yang selalu berdo'a dengan tulus serta berjuang untuk kelancaran studi diri ini dari kecil hingga dewasa, yang selalu mendukung diri ini, baik secara materiel maupun moril.
2. Diri sendiri yaitu Arikah Husnah, terima kasih kamu sudah berhasil melawan ego serta rasa malasmu dan terus berusaha untuk kuat dalam melewati curamnya kehidupan. Namun percayalah akan ada terang setelah gelap. *So, just do your best and you'll be the best of ur self.*
3. Kedua adik laki-lakiku dan juga seluruh keluarga besarku yang telah memberikan support penuh serta doa yang tulus.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Yogyakarta.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-480/Un.02/DA/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : Campur Kode Dalam Percakapan Bahasa Arab Grup Telegram Mahasiswa Kuliyah Uşuluddin Sanah Sālisah Universitas Al-Azhar Mesir

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIKAH HUSNAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011026
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

**Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.
SIGNED**

Valid ID: 642d0ce64edf5



Penguji I

**Dr. Hisyam Zaini, M.A.
SIGNED**

Valid ID: 642c49e867023



Penguji II

**Dr. Ening Herniti, M.Hum.
SIGNED**

Valid ID: 642ed721e928c



Yogyakarta, 30 Maret 2023

**UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

**Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED**

Valid ID: 642d0e591f28d

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arikah Husnah
NIM : 21201011026
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Campur Kode Dalam Percakapan Bahasa Arab Grup Telegram Kuliyah Ushūluddīn Sanah Šālisah Universitas Al-Azhar Mesir” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan didapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 20 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Arikah Husnah

21201011026

Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.
Dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap tesis saudara:

Nama : Arikah Husnah
NIM : 21201011026
Prodi : Bahasa dan Sastra Arab
Judul : Campur Kode Dalam Percakapan Bahasa Arab Grup
Telegram Mahasiswa Kuliyah Uşūluddīn Sanah Şālisah Universitas Al-Azhar Mesir

dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal itu, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosah, untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Maret 2023

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang layak diucapkan selain ucapan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat, karunia, hidayah serta inayah-Nya, tesis yang berjudul “Campur Kode Dalam Percakapan Bahasa Arab Grup Telegram Mahasiswa Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah Universitas Al-Azhar Mesir” ini dapat terselesaikan. Namun peneliti menyadari tanpa adanya dukungan, bantuan dan saran dari berbagai pihak tesis ini tidak dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, kami ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta.
4. Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab Dr. Abdalla Mansor Mohamed Hassan, Abu Nasir, S.Ag M.Pd.I, Dr.H. Akhmad Patah, M.Ag, Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si, Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A, Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I M.A, Dr. Ening Herniti, M.Hum, Habib, S.Ag M.Ag, Dr. Hisyam Zaini, M.A, Prof. Dr.H. Ibnu Burdah, S.Ag M.A, Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H.M.A, Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A, M.Salwa Arraid, M.Hum, Dr.H.Mardjoko Idris,

M.Ag, Maylisa Oktavira, M.Pd.I, Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag, Dr. Mohammad Habib, M.Ag, Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si, Dr. Mustari, M.Hum, Drs. Musthofa, M.A, Dr. Nurain, M.Ag, Nurul Leyly Rachmawati, Lc., M.Hum, Dr. Ridwan, S.Ag, M.Hum, Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A, Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag, Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag, Tika Fitriyah, M.Hum, Dr. Uki Sukiman, M.Ag, Umi Nurun Ni'mah, S.S, M.Hum, Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum, Dr. Witriani, S.S. M.Hum dan Dr. Zamzam Afandi, M.Ag terima kasih kami ucapakan yang sejak awal perkuliahan hingga akhir telah memberikan bimbingan, pengajaran, dan memberikan motivasi kepada kami untuk terus belajar, berjuang, dan bersaing sehingga kami mampu menyelesaikan program magister kami.

6. Kedua malaikat tak bersayapku yaitu kedua orang tuaku, Bapak Fahrurrozi, M.Pd dan Ibu Suyanti, S.Pd. Terimakasih untuk setiap tetes peluh keringat yang jatuh demi kelancaran studi diri ini, terimakasih untuk setiap tetes air mata yang jatuh mengiringi sujud-sujud penuh do'a untuk diri ini. Terimakasih juga untuk kedua adikku tersayang Halim Rofi'i, S.Pd , Amrul Ghifari dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan secara moril.
7. Teman-teman seperjuangan yang bersama-sama melewati masa perkuliahan, mengerjakan segudang tugas. Terkhusus untuk Fatmawati dan Hanim mawarida yang telah sudi menjadi teman yang baik dalam mewarnai hari-hari di tanah rantau Yogyakarta. Semua itu akan menjadi kenangan yang tidak akan

terlupakan. Semoga kelak kita disatukan kembali untuk saling bercerita tentang kesuksesan.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan jauh ke depan dari peneliti agar tesis ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, terutama dalam pengembangan keilmuan sosiolinguistik program studi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta.

Metro, 20 Maret 2023



Arikah husnah



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Moto	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian	vi
Nota Dinas Pembimbing	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Pedoman Transliterasi	xiv
Abstrak	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
1. Sociolinguistik	11
2. Kontak Bahasa	13
3. Bilingualisme	14
4. Diglosia	16
5. Kode	17
6. Campur kode	18
a. Pengertian Campur Kode	18
b. Jenis Campur Kode	19
c. Ciri-Ciri Campur Kode	21
d. Fungsi Campur Kode	21

7. Telegram.....	25
F. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Tempat dan Waktu Penelitian	28
3. Sumber Data	29
4. Instrumen Penelitian	29
5. Pengumpulan Data	32
6. Analisis Data	33
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : PROFIL UNIVERSITAS AL-AZHAR MESIR DAN MAHASISWA	
A. Sejarah Berdirinya	35
B. Metode Pengajaran	36
C. Para Syaikh	37
D. Profil Mahasiswa	38
BAB III : TEMUAN DAN ANALISIS CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN BAHASA ARAB GRUP TELEGRAM KULIAH UŞÛLUDDİN SANAH ŞĀLISAH UNIVERSITAS AL-AZHAR MESIR	
A. Faktor Pendorong Terjadinya Campur Kode	44
1. Keterbatasan penggunaan kode	45
2. Penggunaan istilah yang lebih populer	51
3. Pembicara dan pribadi pembicara	52
4. Mitra bicara	54
5. Asal tempat tinggal yang sama	54
6. Topik pembicaraan	55
7. Fungsi dan tujuan bicara	56
8. Membangkitkan rasa humor	57
9. Meningkatkan gengsi	58
B. Bentuk Campur Kode	60
1. Penyisipan (<i>insertion</i>)	61

a. Penyisipan Konstituen Tunggal.....	61
b. Penyisipan Konstituen Ganda Berdampingan	74
c. Penyisipan Konstituen Yang Terintegrasi Secara Morfologis	83
2. Alternasi (<i>alternation</i>)	85
a. Penandaan (<i>flagging</i>)	85
b. Penggandaan (<i>doubling</i>)	87
3. Leksikalisasi Kongruen (<i>congruen lexicalization</i>).....	90
a. Unsur-unsur asing.....	90
b. Idiom.....	97
C. Fungsi Campur Kode.....	99
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	ditulis	<i>Muta'aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan *tulish*

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Fathah	ditulis	a
-----	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + yā' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

A. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

B. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

C. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplanasi faktor, bentuk dan fungsi campur kode dalam percakapan bahasa Arab grup *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah* Universitas Al-Azhar Mesir. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari sumber primer yaitu grup telegram dengan nama *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah* dengan jumlah participant 1.246 orang. Data yang dijarah dari bulan November 2021 - bulan November 2022. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa ataupun klausa yang ada dalam percakapan grup. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori-teori sociolinguistik khususnya campur kode.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dalam percakapan grup dapat disimpulkan bahwa dorongan yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam Percakapan Bahasa Arab Grup Telegram Mahasiswa Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah Universitas Al-Azhar Mesir yaitu faktor nonlinguistis Mahasiswa banyak melakukan campur kode dalam percakapan mereka dengan 32 percakapan dengan bentuk campur kode penyisipan, 4 percakapan dengan bentuk alternasi dan 12 percakapan dengan bentuk leksikalisasi kongruen. Fungsi campur kode dalam grup untuk menjelaskan suatu hal, untuk menyantalkan, menghormati mitra tutur, untuk meningkatkan gengsi, untuk menyesuaikan topik, dan untuk menunjukkan rasa.

ABSTRACT

This study aims to explain the factors, forms, functions code mixing in the Arabic conversation of the Kuliyah Uşūluddīn Sanah Şālisah Al-Azhar University, Egypt. This research is library research. This research use descriptive qualitative approach. The data was obtained from the main source, namely the telegram group with the name “Kuliyah Uşūluddīn Sanah Şālisah” with 1.246 participants. Data collected from November 2021- November 2022. The data in this study are words, phrases or clauses in group conversations. The data obtained were analyzed using sociolinguistik theories, especially code mixing.

From the research conducted by researchers in group conversations, it can be concluded that the motivation that causes code-mixing in Arabic Conversations in the Telegram Group of Kuliyah Uşūluddīn Sanah Şālisah, Al-Azhar University, Egypt, is due to non-linguistik factors. Students do a lot of code mixing in their conversations with 32 conversations with mixed code insertion, 4 conversations with alternation forms and 12 conversations with congruent lexicalization forms. The function of code mixing in a group is to explain something, to relax, respect the speech partner, to increase prestige, to adjust the topic, and to show feeling.

Keywords: Code Mixing, Arabic Conversation, Telegram Groups

خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى شرح الأشكال والوظائف والعوامل التي تسبب اختلاط الشفرات في المحادثة العربية لمجموعة كلية أصول الدين سنة ثالثة جامعة الأزهر، مصر. هذا البحث هو بحث المكتبي. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. البيانات من المصدر الرئيسي، وهي مجموعة التلغرام باسم كلية أصول الدين سنة ثالثة مع 1،246 مشاركًا. البيانات يُجمع من نوفمبر 2022 إلى نوفمبر 2023. البيانات الواردة في هذه الدراسة هي كلمات أو عبارات أو جمل في محادثات جماعية. ثم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام النظريات اللغوية الاجتماعية، وخاصة خلط الكود. من البحث الذي أجراه الباحثة في المحادثات الجماعية، الاستنتاج أن الدافع الذي يتسبب في اختلاط الكود في المحادثة العربية كلية أصول الدين سنة ثالثة، جامعة الأزهر مصر، سببان يعني غير لغوي عوامل. يقوم الطلاب بالكثير من خلط الكود في محادثاتهم مع 32 محادثة مع إدخال كود مختلط، و 4 محادثات بنماذج بديلة و 12 محادثة مع نماذج معجمية متطابقة. أما وظيفة خلط الكود في المجموعة في شرح شيء ما، والاسترخاء، واحترام شريك الكلام، وزيادة المكانة، وتعديل الموضوع، وإظهار الذوق. الكلمة الرئيسية: خلط كود، محادثة عربية، مجموعات التلغرام

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran globalisasi membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan umat manusia, baik dampak negatif maupun dampak positif. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi muncul apabila tidak disertai dengan usaha beradaptasi melalui peningkatan kualitas diri serta selektif dalam mengadopsi budaya yang datang dari luar. Begitu pun sebaliknya, apabila manusia mampu meningkatkan kualitas diri serta selektif mengadopsi budaya luar tentunya globalisasi akan menimbulkan dampak yang positif bagi manusia itu sendiri.¹ Dampak yang terbesar dari globalisasi adalah bertemunya banyak budaya yang berakibat pada bertemunya banyak bahasa yang dalam sosiolinguistik disebut dengan kontak bahasa. Kontak bahasa sering hadir dalam interaksi dan komunikasi dalam masyarakat. Terlebih di daerah perkotaan yang terdapat banyak sekali budaya dan pendatang dari berbagai daerah maupun negara. Berbagai macam budaya dari daerah dan negara melebur menjadi satu, sehingga hal inilah yang memungkinkan terjadinya kontak bahasa.²

Kontak bahasa yang intensif mengakibatkan munculnya masyarakat bilingual atau multilingual. Pada umumnya masyarakat bilingual adalah sekelompok

¹ Aim Abdulkarim, *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara Yang Demokratis*, (Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 11.

² Ribut Wahyu Eriyati, *Linguistik Umum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 26.

orang yang di dalamnya terdapat individu-individu yang bilingual.³ Dalam masyarakat bilingual terdapat sebuah keharusan yang mesti dilakukan pada saat melakukan percakapan yaitu pemilihan bahasa. Pemilihan bahasa dalam kegiatan bertutur tujuannya untuk menyelaraskan ujaran agar bisa sesuai dengan konteks pembicaraan, mitra tutur dan situasi pembicaraan.⁴ Seseorang sudah bisa disebut bilingual apabila mampu menggunakan dua bahasa secara berdampingan dan tidak dituntut adanya penguasaan secara penuh namun hanya dengan penguasaan minimal atas kedua bahasa. Sedangkan menurut Edwards apabila seseorang mampu menggunakan dua bahasa atau hanya sekedar mengetahui beberapa kata diluar bahasa ibunya maka seseorang sudah bisa dikatakan bilingual.⁵

Dalam masyarakat bilingual komunikasi dilakukan dengan menggunakan satu bahasa utama dan disisipi oleh bahasa asing atau yang lain. Penggunaan unsur bahasa kedua atau bahasa asing pada percakapan dalam sosiolinguistik disebut dengan kasus campur kode. Campur kode merupakan pencampuran bahasa lain kedalam suatu bahasa yang dapat berupa serpihan kata, frasa dan klausa dalam penggunaannya.⁶ Chaer dan Agustina berpendapat bahwa campur kode merupakan pencampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa tanpa ada tuntutan

³ Mulyani, *Praktik Penelitian Linguistik*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020), 30.

⁴ Ali Mustadi, dkk., *Filosofi, Teori, Dan Konsep Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm 26.

⁵ A. Alimin and Eti Ramaniyar, *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa: Studi Kasus Pendekatan Dwi Bahasa Di Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Putra Pabayo Perkasa, 2020), hlm. 71.

⁶ Nova Sukmawati, "Campur Kode Pada Tuturan Siswa Dan Guru Di SMPN 10 Pekanbaru", (Universitas Islam Riau, 2020), hlm. 35.

terjadinya pencampuran tersebut.⁷ Campur kode terjadi karena adanya kata yang tepat untuk menggantikan bahasa yang digunakan sehingga memakai kata dari bahasa asing ataupun bahasa daerah. Campur kode merupakan peristiwa tutur klausa dan frasa campuran namun tidak mendukung fungsi sendiri-sendiri.⁸ Adapun ciri yang paling menonjol dalam campur kode yaitu digunakan pada situasi informal atau kesantiaian.⁹ Campur kode juga terjadi pada kasus percakapan mahasiswa yang belajar di Universitas Al-Azhar Mesir.

Nama Universitas Al-Azhar Mesir dikenal sebagai lembaga pendidikan yang tertua yang ada di dunia. Universitas Al-Azhar Mesir adalah simbol agama Islam dari generasi ke generasi. Universitas ini adalah suatu lembaga pendidikan yang diawali pembangunannya melalui sebuah masjid yang dijadikan sebagai sarana pendidikan yang memiliki fungsi yang lebih besar dibandingkan dengan fungsinya sekarang. Universitas ini juga sebagai sarana dakwah yang digunakan oleh Dinasti Fatimiyah sejak seribu tahun lalu, yang mampu menjembatani antara dakwah dan politik demi mengembangkan ajaran syi'ah.¹⁰ Universitas Al-Azhar Mesir mempunyai kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan dunia. Banyaknya ulama yang dilahirkan oleh universitas ini mendorong para pelajar dari berbagai

⁷ Ni Komang Sutriyani, *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia, 2020), hlm. 14.

⁸ Miftakhus Sholikhah Nurlianiati, Panji Kuncoro Hadi, and Ermi Adriani Meikayanti, "Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak," *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2019): hlm 1–8.

⁹ P Narindra Ramadhani, "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Youtube Gita Savitri Devi", hlm 57-58.

¹⁰ Aida Arini, "Interrelasi Intelektual Antara Universitas Al-Azhar Kairo Dengan Pondok Modern Gontor (Studi Analisis Kurikulum KMI Di Pondok Modern Darussalam Gontor)," *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 02 (2017): hlm 148–173.

negara untuk berlomba mendatangi universitas ini.¹¹ Sebagai Universitas yang para mahasiswanya datang dari berbagai negara pasti memiliki bahasa yang beranekaragam pula.

Keanekaragaman bahasa yang mereka miliki dapat dilihat saat mereka berkomunikasi dengan bahasa resmi Mesir yaitu bahasa Arab. Saat menggunakan bahasa bahasa Arab, mereka masih menyisipkan unsur-unsur bahasa asing baik dalam percakapan secara lisan maupun tulisan. Dalam percakapan secara lisan, mahasiswa yang campur kodenya lebih sering terjadi adalah saat mereka berada di luar kegiatan perkuliahan baik dalam lingkup kampus maupun diluar lingkup kampus. Sedangkan dalam percakapan secara tulisan, mahasiswa yang campur kodenya lebih sering terjadi adalah pada percakapan di sosial media yaitu grup telegram yang bukan merupakan grup mata kuliah dalam pembelajaran.

Telegram adalah aplikasi gratis yang menawarkan berbagai fitur untuk menyampaikan dan menerima informasi. Salah satu kelebihan aplikasi telegram adalah mampu menampung kapasitas peserta grup 200 hingga 5000 orang.¹² Peneliti mengambil media sosial telegram dikarenakan dengan kapasitas anggota grup yang banyak memungkinkan terjadinya campur kode dalam percakapan grup. Penggunaan grup telegram sebagai media pembelajaran sudah banyak dilakukan salah satunya grup *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah*. Grup ini adalah grup untuk mengirimkan materi-materi pembelajaran baik berupa teks, foto, video dan audio.

¹¹ Abdul Kadir Ahmad, "Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Al Azhar Asy Syarif Di MTs N Al Azhar Asy Syarif Indonesia," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 3 (2020): hlm 151–162.

¹² Kawakibul Qamar and Selamat Riyadi, "Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 1 (2018): hlm 1–15.

Peneliti mengkaji grup mahasiswa *Kuliyah Uṣūluddīn Sanah Šālisah* karena saat *sanah Šālisah* materi lebih sulit dari pada tahun pertama dan kedua, materi yang dipelajari lebih menjurus pada jurusan yang dituju. Peserta grup berjumlah 1.246 orang yang diberasal dari berbagai negara, dengan latar belakang negara yang berbeda-beda maka tak jarang saat diskusi berlangsung, percakapan mengandung penyisipan unsur-unsur bahasa asing dari negara mereka masing-masing. Namun agar pembahasan tidak terlalu melebar maka peneliti hanya membatasi penyisipan bahasa Inggris saja karena merupakan bahasa Internasional.

Unsur bahasa asing yang banyak digunakan dalam percakapan bahasa Arab grup mahasiswa *Kuliyah Uṣūluddīn Sanah Šālisah* adalah berupa kata, baik nomina, verba maupun adjektifa, diikuti oleh frasa dan klausa. Penggunaan unsur-unsur bahasa selain bahasa Arab sering digunakan tanpa disadari oleh pembicara. Oleh sebab itu, masih ditemukan kosakata-kosakata maupun kalimat bahasa asing dalam percakapan mereka. Berikut terdapat contoh percakapan yang mengandung fenomena campur kode dalam percakapan grup telegram mahasiswa Universitas Al-Azhar Mesir.

الطلاب 1 : هل بدأ الدرس ؟

الطلاب 2 : يبدأ الساعة 01: 00 pm

(يبدأ الساعة 01: 00 pm / *yabdāus sā'atu 01:00 pm*)

Percakapan di atas merupakan percakapan antara sesama mahasiswa yang sedang kuliah di Universitas Al-Azhar Mesir dengan pencampuran dua bahasa. Adapun wujud campur kode yang terjadi adalah campur kode antara bahasa Arab

dengan bahasa Inggris yang di tandai dengan kata *pm* 01:00. *Pm* yang dimaksud dalam konteks adalah cara untuk menunjukkan waktu dalam bahasa Inggris. *Pm* yaitu singkatan dari *post meridiem* yakni untuk menunjukkan waktu dimulai sejak tengah hari atau pukul 12:00 sampai malam tiba atau pukul 23:59.

Berdasarkan kesesuaian objek formal maupun material, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis lebih dalam mengenai campur kode dalam percakapan grup *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Şālisah* Al-Azhar Mesir. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul “*Campur Kode Dalam Percakapan Bahasa Arab Grup Mahasiswa Kuliyah Uşūluddīn Sanah Şālisah Universitas Al-Azhar Mesir*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dicari jawabanya menggunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor penyebab penggunaan campur kode dalam dalam percakapan bahasa Arab grup telegram mahasiswa *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Şālisah* Universitas Al-Azhar Mesir?
2. Bagaimanakah bentuk campur kode dalam percakapan bahasa Arab grup telegram mahasiswa *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Şālisah* Universitas Al-Azhar Mesir?

3. Bagaimanakah fungsi campur kode dalam percakapan percakapan bahasa Arab grup telegram mahasiswa *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah* Universitas Al-Azhar Mesir?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini memiliki dua tujuan yang harus dicapai:

1. Untuk mengeksplanasi apa dorongan penggunaan campur kode dalam percakapan bahasa Arab grup telegram mahasiswa *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah* Universitas Al-Azhar Mesir.
2. Untuk mengeksplanasi bentuk campur kode dalam percakapan bahasa Arab grup telegram mahasiswa *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah* Universitas Al-Azhar Mesir.
3. Untuk mengeksplanasi fungsi percakapan bahasa Arab grup telegram mahasiswa *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah* Universitas Al-Azhar Mesir?

Adapun penelitian dengan judul “*Campur Kode Dalam Percakapan Bahasa Arab Grup Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah Universitas Al-Azhar Mesir*” ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan faedah dalam perkembangan teori-teori bahasa dan juga dapat menambah informasi terkait khazanah linguistik terapan.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan paparan tentang dorongan, bentuk, fungsi dan dorongan penggunaan campur kode dalam percakapan bahasa Arab grup telegram mahasiswa *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Şālisah* Universitas Al-Azhar Mesir dan dorongan dalam penggunaan campur kode.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi akademik bagi penutur untuk menunjukkan keeksistensiansya dalam berbahasa untuk menghadapi era globalisasi saat ini karena berkaitan dengan keterpengaruhannya bahasa.
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan penting sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.
- d. Penelitian ini juga diharapkan agar nantinya mampu menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca, dan bagi orang-orang yang berkenan memperhatikan masalah kebahasaan dalam kehidupan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan sepengetahuan peneliti kajian terdahulu yang memiliki kesamaan objek formal dan objek material adalah sebagai berikut.

Pertama, dalam bentuk tesis dengan judul “Campur Kode Dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Madinah Lampung Timur (Kajian Sociolinguistik)” yang ditulis oleh Nur Fauziah Fatawi. Penelitian ini dilatarbelakangi dari percakapan bahasa Arab santri yang tidak dapat lepas dari pengaruh bahasa lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah Fatawi, ini mengambil objek di Pondok Madinah Lampung Timur dan mengambil objek percakapan dengan bahasa Arab sebagai bahasa utama.¹³

Kedua, dalam bentuk tesis dengan judul “Campur Kode Bahasa Arab Dalam Komunikasi Siswa Rohis MA Al-Kautsar Bandar Lampung (Kajian Sociolinguistik)” yang ditulis oleh Yeni Lailatul Wahidah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni lailatul Wahidah ini mengambil objek di MA Al-Kautsar Bandar Lampung dan mengambil objek komunikasi dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama.¹⁴

Ketiga, dalam bentuk jurnal dengan judul “Campur kode Bahasa Arab Dalam Komunikasi Lisan Siswa Pesantren Al-Yusriyah” yang ditulis oleh Irma Oktavianti dan Akmal Walad Ahkas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui studi lapangan. Penelitian ini mengambil objek di Pesantren Al-Yusriyah

¹³ Nur Fauziah Fatawi, “Campur Kode Dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Modern Madinah Lampung Timur (Kajian Sociolinguistik),” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 02 (2019): 179–194.

¹⁴ Y L Wahidah, “Campur Kode Bahasa Arab Dalam Komunikasi Siswa Rohis Sma Al-Kautsar Bandar Lampung (Kajian Sociolinguistik)(UIN Sunan Kalijaga),” 2017, hlm. 52.

Sumatera Utara dan mengambil objek komunikasi dengan bahasa Arab sebagai bahasa utama.¹⁵

Keempat, dalam bentuk jurnal dengan judul “Wujud Campur Kode Bahasa Arab Dalam Grup Whatsapp Lembaga Dakwah Kampus Universitas Al-Azhar Indonesia” yang ditulis oleh Mujahidah Fharieza Rufaidah, Nur Azizah Salshabila dan Nur Hizbullah. Adapun korpus data dalam penelitian ini adalah kalimat ataupun kosakata yang bersumber dari percakapan grup Whatsapp Lembaga Dakwah Kampus Universitas Al-Azhar Indonesia. Penelitian ini mengambil objek percakapan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama.¹⁶

Kelima, dalam bentuk jurnal dengan judul “Wujud Campur Kode Dalam Grup Whatsapp Muslimah Perindu Syurga: Kajian Sociolinguistik” yang ditulis oleh Heni Haryani, *dkk.* Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan tentang wujud campur kode dalam ujaran para peserta grup WhatsApp Muslimah Perindu Syurga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil objek percakapan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama.¹⁷

Campur kode dengan bahasa Indonesia maupun bahasa Arab sebagai bahasa utamanya telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Jenis penelitian-penelitian yang telah dilakukan biasanya penelitian lapangan dengan mengambil

¹⁵ Irma Oktavianti and Akmal Walad Ahkas, “Campur Kode Bahasa Arab Dalam Komunikasi Lisan Siswa Pesantren Al-Yusriyah,” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 7 (2022): 9419–9436.

¹⁶ Mujahidah Fharieza Rufaidah, Nurazizah Salshabila, and Nur Hizbullah, “Analisis Campur Kode Bahasa Arab Dalam Grup Whatsapp Lembaga Dakwah Kampus Universitas Al Azhar Indonesia,” *PRASASTI: Journal of Linguistics* 6, no. 1: 86–105.

¹⁷ Heni Haryani et al., “Wujud Campur Kode Dalam Grup WhatsApp Muslimah Perindu Syurga (Grup Kajian Online Muslimah): Kajian Sociolinguistik,” in *Seminar Nasional Universitas Singaperbangsa Karawang 2021*, 2022.

objek penelitian di pesantren-pesantren yang ada di Indonesia. Jenis penelitian campur kode dengan penelitian pustaka juga sudah banyak dilakukan. Namun sejauh yang peneliti telusuri belum ada penelitian pustaka maupun lapangan mengenai campur kode yang mengambil objek penelitian di negara Arab khususnya Kairo. Oleh sebab itu, penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga, penelitian ini sangat baik untuk dilakukan mengingat belum ada penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik yaitu ilmu antardisiplin antara linguistik dan sosiologi. Sosiologi berusaha untuk mengetahui bagaimana suatu masyarakat berlangsung, terjadi dan tetap ada. Dengan segala masalah-masalah social dalam satu masyarakat, akan diketahui bagaimana manusia menempatkan diri dan bersosialisasi pada tempatnya masing-masing dalam suatu masyarakat. Sedangkan linguistik yaitu ilmu yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Jadi, sociolinguistik yaitu bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dan berkaitan dengan penggunaannya dalam masyarakat.¹⁸ Menurut Sumarsono, sociolinguistik adalah kajian bahasa dalam penggunaan (*in operations*). Tujuannya untuk menunjukkan kaidah

¹⁸ Abdul Chaer, *Sociolinguistik : Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 61.

penggunaan bahasa yang disepakati oleh masyarakat dan kemudian dikaitkan dengan aspek kebudayaan masyarakat tersebut.¹⁹

Berdasarkan konferensi sosiolinguitik pertama di *Universtas of California*, dirumuskan tujuh masalah yang ada dalam sosiolinguistik. Adapun tujuh masalah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Identitas Sosial Penutur

Dalam berbicara, penentuan kode akan terjadi jika dilihat dari siapa lawan ia berbicara seperti ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan, paman, teman dekat, siswa, guru, dan lain-lain. “Identitas sosial penutur dapat dilihat dari apa siapa penutur, dan hubungannya dengan lawan bicara”.

b. Identitas Sosial Pendengar

Identitas sosial dari pendengar tentu harus dilihat dari pihak penutur. Maka identitas pendengar dapat berupa teman karib, anggota keluarga dan lain sebagainya. Identitas pendengar juga dapat mempengaruhi kode yang akan dipilih dalam bertutur.

c. Lingkungan Sosial Tempat Peristiwa Tutur

Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi dapat berupa dalam ruang keluarga, rumah tangga, masjid, lapangan sepak bola, perpustakaan, dan sebagainya. Tempat peristiwa tutur terjadi dapat pula mempengaruhi komunikasi dan gaya dalam bertutur.

d. Analisis Sinkronik dan Diakronik Dialek Sosial

¹⁹ Sukmawati, “Campur Kode Pada Tuturan Siswa Dan Guru Di SMPN 10 Pekanbaru”, hlm. 54.

Analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek social berupa deskripsi pola-pola dialek-dialek social itu, baik yang berlaku pada masa tertentu atau yang berlaku pada masa yang tidak terbatas.

e. Penilaian Sosial Penutur terhadap Perilaku Ujaran

Penilaian sosial yang berbeda oleh penutur terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran. Dimaksudkan, setiap penutur tentunya mempunyai kelas sosial tertentu dalam tatanan masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan kelas sosialnya, ia mempunyai penilaian tersendiri, yang bisa jadi sama, atau jika berbeda, tidak akan terlalu jauh dari kelas sosialnya, terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran yang berlangsung.

f. Tingkatan Variasi dan Ragam Linguistik

Bahwa berhubungan dengan heterogenya anggota suatu masyarakat tutur, adanya berbagai politik bahasa dan fungsi sosial, serta adanya tingkatan kesempurnaan kode, maka alat komunikasi manusia disebut bahasa memiliki berbagai macam variasi. Setiap variasi memiliki fungsi sosialnya masing-masing.

g. Dimensi

Dimensi adalah penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik, merupakan topik yang membicarakan kegunaan penelitian sosiolinguistik untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²⁰

2. Kontak Bahasa

²⁰ Raushan Fikri, "Analisis Campur Kode dalam Kolom Komentar para Penggemar Korean Pop (K-Pop) di Akun Instagram: Kajian Sosiolinguistik," 2021, hlm. 83.

Kontak bahasa terjadi karena penutur yang sering bertemu sehingga adanya pengaruh antara pelbagai bahasa. Dapat dipahami bahwa kontak bahasa adalah suatu peristiwa yang mana seseorang pengguna lebih dari satu bahasa saling berkomunikasi. Dalam masyarakat yang terbuka, artinya yang para anggotanya bisa menerima kedatangan anggota baru dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat, maka akan terjadi dengan yang disebut dengan kontak bahasa. Bahasa dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain akan saling mempengaruhi. Dengan adanya kontak bahasa inilah akan didapati masyarakat bilingual maupun multilingual yang akan memunculkan beberapa kasus kebahasaan salah satunya yaitu kasus campur kode.²¹

3. Bilingualisme

Istilah bilingualisme (kedwibahasaan) secara sosiolinguistik berarti penggunaan dua bahasa secara bergantian oleh seorang penutur atau masyarakat tutur dalam berinteraksi dengan orang lain. Bloomfield mengatakan bahwa yang dimaksud bilingualisme yaitu kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Namun ada juga yang mendefinisikan lebih longgar yang mengatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan dua bahasa dengan sama baik atau hampir sama baiknya. Bahkan ada yang lebih longgar lagi, yakni mengetahui dua bahasa atau lebih berarti bilingual.

²¹ Fatawi, "Campur Kode Dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Modern Madinah Lampung Timur (Kajian Sociolinguistik)." hlm. 59.

Jika dalam bilingualisme seseorang menguasai dua bahasa, maka dalam multilingualisme seseorang menguasai lebih dari dua bahasa. Faktor-faktor yang memengaruhi lahirnya bilingualisme pada akhirnya juga melahirkan multilingualisme. Semakin luas pergaulan antar-bangsa, semakin tinggi tingkat multilingualismenya. Demikian pula semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pula bahasa yang dikuasai. Ini artinya, semakin tinggi juga orang yang memiliki kemampuan multilingualisme. Yang tak bisa dipungkiri adalah jika sebuah negara memiliki beberapa etnik yang berbahasa berbeda maka kemungkinan multilingualisme akan tinggi juga.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya bilingualisme dan multilingualisme, yakni promosi bahasa, internasionalisasi, dan etnik atau keragaman suku. Globalisasi dunia menuntut suatu bangsa untuk bekerjasama dengan bangsa lainnya dalam lingkup yang lebih luas. Hubungan bilateral dan multilateral menyebabkan kebutuhan terhadap bahasa internasional semakin meningkat. Pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah, perguruan tinggi juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap lahirnya bilingualisme maupun multilingualisme. Promosi bahasa, yaitu perintah ataupun anjuran untuk menggunakan bahasa tertentu sebagai bahasa resmi juga berkontribusi dalam tumbuhnya bilingualisme dan multilingualisme. Keragaman etnik, seperti di

Indonesia juga ikut andil besar dalam meningkatkan jumlah bilingualisme dan multilingualisme.²²

4. Diglosia

Ferguson menggunakan istilah diglosia untuk menyatakan keadaan suatu masyarakat dimana terdapat dua variasi dari satu bahasa yang hidup berdampingan dan masing-masing memiliki peranan tertentu. Diglosia merupakan suatu situasi kebahasaan, dimana selain terdapat sejumlah dialek-dialek atau ragam-ragam utama, terdapat juga sebuah ragam lain. Maka dapat disimpulkan, diglosia merupakan pemakaian bahasa secara berganti-ganti dari bahasa pertama ke bahasa kedua atau sebaliknya.²³

Pengertian diglosia boleh dikatakan sama dengan kedwibahasaan, tetapi istilah diglosia lebih cenderung dipakai untuk menunjukkan keadaan masyarakat tutur, di mana terjadinya lokasi fungsi dari dua bahasa atau ragam. Di sisi lain Perbedaan antara kedwibahasaan dan diglosia adalah kedwibahasaan mengacu pada penguasaan atas ragam bahasa pertamadan ragam bahasa kedua yang ada dalam masyarakat, sedangkan diglosia mengacu pada persebaran (distribusi) fungsi ragam bahasa pertama dan ragam bahasa kedua dalam ranah-ranah tertentu.

²² Mohammad and Jazeri, *Sosiolinguistik Onyologi, Epistimologi & Aksiologi* (Tulungagung: Akademia Pustaka), hlm. 94.

²³ *Ibid.*

5. Kode

Kode adalah untuk menyebutkan salah satu varian didalam hierarki kebahasaan, misalnya varian regional, raga gaya, kegunaan, kelas sosial dan lain sebagainya. Pada suatu aktivitas bicara yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seseorang sebenarnya melakukan pembicaraan sebenarnya mengirimkan kode-kode kepada lawan bicaranya. Pengkodean itu melalui proses yang terjadi kepada pembicara maupun mitra bicara. Kode-kode yang dihasilkan oleh tuturan tersebut harus dimengerti oleh kedua belah pihak. Kode adalah suatu system tutur yang penerapannya serta unsur kebahasaannya mempunyai cirri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan lawan tuturnya situasi tutur yang ada. Dapat disimpulkan bahwa kode adalah bentuk varian kebahasaan dalam tuturan yang memiliki cirri yang khas sesuai dengan latar belakang penutur.

Kode tutur bukanlah merupakan suatu dasar kebahasaan seperti halnya morfologi, fonem, kata, frasa ataupun kalimat melainkan variasi bahasa yang secara nyata digunakan dalam komunikasi masyarakat pendukungnya. Di dalam proses pengkodean jika mitra bicara atau pendengar memahami apa yang dikodekan oleh lawan bicara, maka ia pasti akan mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan apa yang disarankan oleh penutur. Tindakan itu misalnya dapat berupa pemutusan pembicaraan atau pengulangan pernyataan.²⁴

²⁴ Dewi Kartika Sari, “*Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Jawa Kalangan Pemuda Di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar (Suatu Kajian Sociolinguistik)*,” 2012, hlm 16.

6. Campur Kode

a. Pengertian Campur Kode

Campur kode yakni digunakannya serpihan-serpihan dari bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa jika memungkinkan diperlukan, sehingga tidak dianggap penyimpangan atau suatu kesalahan.²⁵ Pengertian campur kode juga dikemukakan oleh Nababan “campur kode yaitu adanya suatu situasi apabila seseorang mencampurkan dua bahasa ataupun lebih, atau ragam bahasa kedalam suatu tindak bahasa sedangkan tidak ada hal yang mengharuskan seseorang melakukan pencampuran bahasa”.²⁶ Menurut Muysken “*Process of code-mixing is conceived as something akin to borrowing, the insertion of an alien lexical or phrasal category into a given structure*”²⁷ proses campur kode dapat dianggap sebagai peminjaman atau penyisipan leksikal dari suatu bahasa asing kedalam struktur tertentu. Tidak seperti alih kode yang perubahan bahasanya disebabkan oleh perubahan situasi, namun jika campur kode tidak disertai dengan adanya perubahan situasi.²⁸ Campur kode akan terjadi apabila

²⁵ Rasdiana, “Analisis Campur Kode dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hlm. 87.

²⁶ Sukmawati, “Campur Kode Pada Tuturan Siswa Dan Guru Di SMPN 10 Pekanbaru.”, hlm 25.

²⁷ Pieter Muysken, *Bilingual Speech A Typology of Code Mixing*, First published, (New York: Cambridge University Press, 2000), hlm 97.

²⁸ Asih Sutarsih, “Campur Kode dari Bahasa kedalam Bahasa Indonesia Tuturan Masyarakat Keturunan Arab di Kampung Pekojan Semarang (Code Mixing From Arabic Into Indonesian of Arab Descent Speech Society in Semarang Pekojan Kampong),” *Widyaparwa* 44, no. 2 (2016): 163–171.

penutur yang sama menggunakan dua bahasa atau lebih dalam satu ujaran yang bergantian.²⁹

b. Jenis Campur Kode

Menurut Hoffman campur kode terbagi menjadi tiga yaitu :

1) *Intra-sentential Code Mixing*

Dalam bahasa Inggris *intra* memiliki arti ‘di antara’ atau ‘di dalam’, sedangkan *sentential* atau *sentence* artinya kalimat, sehingga makna dari *intra-sentential* atau *sentence* yaitu ‘terletak didalam sebuah kalimat’. *Intra-sentential code mixing* adalah campur kode yang terjadi dalam satu klausa ataupun kalimat.

2) *Intra Lexical Code Mixing*

Campur kode ini merupakan sebuah campur kode yang terjadi dalam sebuah komponen leksikal. Campur kode ini biasanya terjadi dalam satu kata.

3) *Involving Change Pronunciation*

Campur kode ini melibatkan suatu perubahan dalam pengucapan, peristiwa campur kode ini melibatkan aspek fonologi.³⁰

Muysken mengajukan tiga bentuk campur kode yaitu *insertion* (penyisipan), *alternation* (alternasi) dan *congruent lexicalization* (leksikalisasi)

²⁹ Ali Mustadi and M. Habibi, “Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar”, hlm. 63.

³⁰ Deny Kuswahono, “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan di Grup Whatsapp Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Wijaya Putra Surabaya,” *Media Bina Ilmiah* 15, no. 9 (2021): 5181–5190.

kongruen). Adapun pengertian masing-masing dari bentuk campur kode tersebut yaitu:

1) Penyisipan (*insertion*)

Unsur-unsur yang dimasukkan dalam bentuk campur kode penyisipan, adalah beberapa konstituen berupa unit sintaksis berbentuk kata maupun frasa. Penyisipan yang memasukkan elemen tunggal disebut dengan *well-defined*. Ada juga yang memasukkan beberapa konstituen dalam satu ujaran sehingga disebut dengan penyisipan konstituen ganda berdampingan. Selain itu ada fitur lain juga yang masuk dalam kategori penyisipan ini yaitu konstituen yang terintegrasi secara morfologis.

2) Alternasi (*alternation*)

Bentuk campur kode yang kedua yaitu alternasi. Dalam alternasi ini terjadi beberapa peralihan konstituen dalam satu ujaran karena penutur mengalihkan bahasa maupun ragam secara bersamaan. Bentuk campur kode alternasi berupa rangkaian yang dialihkan yang diikuti dan diawali oleh elemen dari bahasa lain yang mana elemen-elemen tersebut tidak terhubung secara struktural, bentuk seperti ini dinamakan dengan alternasi. Alternasi memiliki dua fitur yaitu penandaan (*flogging*) dan penggandaan (*doubling*).

3) Leksikalisasi kongruen (*congruent lexicalization*)

Menurut Muysken selain selain penyisipan konstituen ataupun peralihan konstituen, ada juga jenis ketiga dari bentuk campur kode yaitu kode-pencampuran. Pada jenis bentuk campur kode ketiga ini memiliki beberapa

fitur yaitu unsur-unsur bahasa asing yang masuk dalam ujaran dan fitur yang selanjutnya yaitu berupa idiom dan kolokasi.³¹

c. Ciri-ciri Campur Kode

Menurut Suardi diungkapkan beberapa ciri-ciri campur kode adalah sebagai berikut:

- 1) Campur kode tidak dituntut oleh konteks pembicaraan dan suatu keadaan seperti yang terjadi pada alih kode akan tetapi bergantung kepada pembicaraan (fungsi bahasa).
- 2) Campur kode terjadi karena situasi yang santai dari pembicara dan kebiasaannya dalam pemakaian bahasa.
- 3) Campur kode biasanya lebih banyak terjadi dalam situasi yang non formal (tidak resmi).
- 4) Campur kode berciri pada ruang lingkup di bawah klausa pada tataran yang paling tinggi dan pada tataran yang paling rendah.³²

d. Fungsi Campur Kode

Sutana menyatakan campur kode memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Untuk menegaskan suatu hal atau untuk meyakinkan
Pengelompokan ini merujuk pada pernyataan Sutana yakni fungsi campur kode guna menegaskan suatu pendapat ataupun maksud tertentu.
- 2) Untuk menyantalkan atau mengakrabkan pembicaraan

³¹ Fatawi, "Campur Kode Dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Modern Madinah Lampung Timur (Kajian Sociolinguistik)", hlm. 33.

³² Ade Novita Sari Hutabarat, "Analisis Campur Kode Dalam Whatsapp Grup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1," 2022, hlm. 58.

Pengelompokkan ini merujuk pada pernyataan Kammarudin bahwa fungsi campur kode untuk menekankan dan mengakrabkan solidaritas kelompok termasuk juga membangkitkan rasa humor.

3) Untuk menghormati mitra tutur

Pengelompokkan ini merujuk pada pendapat yang dinyatakan oleh Sutana bahwa fungsi campur kode salah satunya adalah untuk menghormati penutur.

4) Untuk meningkatkan gengsi

Pengelompokkan ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Nababan.

5) Untuk menyesuaikan materi/topic pembicaraan yang terjadi

Pengelompokkan ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Nababan untuk mencapai ketepatan makna makna ungkapan.

6) Untuk menunjukkan situasi emosional atau perasaan rasa

Pengelompokkan ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Nababan untuk mencapai ketepatan makna ungkapan.³³

e. Faktor Pendorong Terjadinya Campur Kode

Suandi menjelaskan ada beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu:

1) Keterbatasan penggunaan kode

³³ Helmi Rian Fathurrohman, "Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode pada Rubrik 'Ah... Tenane' dalam harian Solopos," 2012, hlm. 16.

Biasanya digunakan penutur ketika penutur tidak mengetahui padanan kata atau frase yang diungkapkan, maka dari itu penutur mengucapkan kata yang mudah diucapkan.

2) Penggunaan istilah yang lebih populer

Dalam kehidupan sosial bahasa bersifat dinamis sehingga selalu ada kosakata baru yang lebih populer yang dinilai mempunyai padanan kata yang akan diucapkan.

3) Pembicara dan pribadi pembicara

Penutur biasanya dengan sengaja melakukan campur kode supaya apa yang menjadi maksud dan tujuan tersampaikan

4) Mitra bicara

Mitra bicara bisa berada dalam kelompok maupun individu. Dalam kumpulan masyarakat yang memiliki kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa maka penutur akan menyesuaikan dengan siapa ia berbicara.

5) Waktu pembicaraan dan Tempat tinggal

Waktu pembicaraan untuk menandai dimulainya percakapan serta tempat tinggal di maknai dengan lokasi kelompok tertentu bermukim.

6) Modus pembicaraan

Merupakan sarana yang digunakan penutur dalam menyampaikan pembicaraan. Ketika menggunakan media tulis biasanya menggunakan bahasa yang formal namun ketika menyampaikan pembicaraan melalui

media televon maka biasanya menggunakan bahasa yang semiformal atau nonformal.

7) Topik

Topik juga dapat mempengaruhi campur kode. Topik ilmiah menggunakan bahasa formal namun nonilmiah menggunakan bahasa nonformal atau bahasa bebas.

8) Fungsi dan tujuan

Yang dimaksud adalah fungsi bahasa yang digunakan dengan berdasarkan tujuan komunikasi, fungsi bahasa merupakan ungkapan yang berhubungan dengan tujuan tertentu seperti menawarkan, memerintah, memarahi, mengumumkan dan lain sebagainya.

9) Ragam dan tingkat tutur bahasa

Campur kode lebih sering terjadi pada penggunaan ragam nonformal dalam tuturan bahasa daerah jika dibandingkan penggunaan bahasa yang tinggi.

10) Hadirnya penutur ketiga

Merupakan dua orang yang saling melakukan pembicaraan dengan kode etik yang sama lalu hadir orang ketiga dengan latar yang berbeda. Maka dua orang lainnya menyesuaikan dengan orang ketiga. Hal ini biasanya dilakukan untuk menghormati datangnya orang ketiga.

11) Pokok pembicaraan

Pokok pembicaraan dibagi menjadi dua jenis yaitu yang bersifat non formal maupun formal.

12) Untuk membangkitkan rasa humor

Penutur melakukan campur kode dilakukan disituasi formal agar menetralkan ketegangan terjadi.

13) Untuk sekedar bergengsi

Penutur melakukan campur kode hanya untuk sekedar bergengsi. Hal ini terjadi apabila faktor lawan bicara, situasi, dan faktor sosiosituasional yang lain sebenarnya tidak mengharuskan untuk melakukan campur kode atau dengan kata lain naik fungsi relevansinya maupun kontekstualnya.³⁴

7. Telegram

Aplikasi Telegram yaitu aplikasi messenger berbasis *cloud* untuk laptop dan smartphone serta fokus pada kecepatan dan keamanan. Sistem operasi smartphone yang dapat menggunakan aplikasi Telegram adalah *Android, iPhone/iPad, Windows Phone*, serta dapat digunakan pada laptop dengan sistem operasi *macOS* dan *PC/Mac/Linux* melalui aplikasi *Web-browser*. Secara umum Aplikasi Telegram hampir sama dengan Aplikasi Whatsapp, namun tidak sebanyak pengguna Aplikasi Whatsapp. Aplikasi Telegram di kancah aplikasi messenger telah mengundang banyak perhatian para pengembang dan pengguna aplikasi messenger. Termasuk pendiri Aplikasi Whatsapp.

³⁴ Ifa Febriani, "Campur Kode dalam Kumpulan Pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo Periode 2021 dan Relevansinya pada Pembelajaran Menulis Pidato di Kelas IX SMP" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), hlm. 22.

Beberapa fitur dari Aplikasi Telegram yang dapat membantu komunikasi dalam proses pembelajaran adalah fitur , *Mention, Reply, Hashtag*.

- 1) *Reply* memiliki fungsi untuk membalas *chat* tertentu dari seseorang dengan ikut menyertakan chat tersebut dalam balasan.
- 2) Salah satu fungsi mention (dengan format @*username*) pada *chat group* yaitu jika terdapat hal yang penting untuk diketahui orang yang di-*mention*, maka orang tersebut akan mendapatkan *notification* (pemberitahuan) walaupun orang tersebut mematikan pemberitahuan (*mute*) dari group yang bersangkutan.
- 3) Tentu hastag sudah dikenal bagi orang yang terbiasa dengan internet. *Hashtag* bisa membuat chat pada grup lebih terstruktur. Kata yang dimulai dengan #apabila di-tap atau diklik bisa menghasilkan daftar hasil pencarian sesuai dengan kata tersebut.

Adapun kelebihan dan kekurangan Aplikasi Telegram secara general apabila dibandingkan dengan Aplikasi whatsapp dan messenger lainnya, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kekurangan Aplikasi Telegram: belum memiliki fitur voice call. Menurut pihak pembuat Aplikasi Telegram fitur voice call mungkin akan diterapkan suatu saat. Namun, untuk saat ini aplikasi Telegram fokus pada pengiriman pesan, jenis file dan segala jenis media ukuran besar.
- 2) Kelebihan Aplikasi Telegram:
 - a) Aplikasi gratis dan akan terus gratis (tidak akan pernah ada biaya maupun iklan untuk selamanya).
 - b) Lebih cepat mengirim pesan (berbasis *cloud*).

- c) Ketika dijalankan lebih ringan. Ukuran aplikasi lebih kecil.
- d) Dapat diakses dari berbagai perangkat termasuk diantaranya: tablet, telepon genggam, laptop, komputer dan lain-lain secara bersamaan.
- e) Berbagi video, foto, file (zip, doc, mp3, dan lain-lain) dengan ukuran maksimum 1.5 GB per file.
- f) Grup memiliki kapasitas 200 orang dan dapat di-upgrade menjadi Supergrup dengan kapasitas hingga 5000 orang.
- g) Fitur Channel untuk proses penyiaran (*broadcasting*)
- h) Fitur Stickers. Cepat dan gratis, sangat mudah untuk membuat stickers sendiri. Fitur Bot di mana akun yang dijalankan oleh aplikasi (bukan orang), biasanya memiliki fitur AI (*Artificial Intelligence / kecerdasan buatan*). Bot dapat melakukan apa saja: bermain game, mengajar, melakukan pencarian, menghubungkan, mengingatkan, melakukan penyiaran, integrasi dengan layanan lain, dan segala macam hal internet yang dapat anda bayangkan.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penela'ahan terhadap buku, literature, catatan serta laporan yang berkaitan dengan masalah

³⁵ Qamar and Riyadi, "Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram", hlm. 16.

penelitian.³⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan wujud campur kode dan dorongan penggunaan dalam percakapan grup dalam percakapan bahasa Arab grup *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah* Universitas Al-Azhar Mesir.

2. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak memerlukan lokasi khusus tempat penelitian, akan tetapi hanya menggunakan data dan analisis data melalui salah satu media sosial yaitu grup telegram.


Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan bulan November 2022 sampai bulan Maret 2023, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal																				
2	Seminar Proposal																				
3	Perbaikan proposal																				
4	Pelaksanaan penelitian																				
5	Penulisan tesis																				
6	Bimbingan																				

³⁶ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020), hlm 41–53.

Tabel 2
Bentuk Campur Kode

No	Data	Bentuk Campur Kode		
		Penyisipan	Alternasi	Leksikalisasi Kongruen
1		✓		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

<p>2</p>		<p>✓</p>	
<p>3</p>		<p>✓</p>	

5. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

a. Teknik Simak

Teknik simak adalah metode penelitian bahasa yang dilakukan dengan cara menyimak, yang mana metode ini disejajarkan dengan metode observasi.³⁸ Peneliti akan menyimak percakapan-percakapan yang dituturkan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai negara dalam grup telegram dengan nama “*Kuliyah Uşûluddîn Sanah Şâlisah*”. Hasilnya akan diketahui ada atau tidaknya campur kode dalam percakapan grup telegram “*Kuliyah Uşûluddîn Sanah Şâlisah*”.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan guna mendapatkan data dalam bahan berbentuk catatan atau lisan.³⁹ Setelah metode simak selesai digunakan, lalu dokumentasi dilakukan dengan cara menangkap layar atau *screenshot* data percakapan yang terdapat campur kode didalamnya.

c. Teknik Interview/Wawancara

Wawancara menurut Dexter yaitu percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, perasaan, motivasi, dan

³⁸ Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti, “Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar,” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2017), hlm 21-36.

³⁹ Moelong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 63.

perasaan responden.⁴⁰ Teknik ini peneliti gunakan dengan mewawancarai informan yaitu Farid Maulana yang berasal dari negara Indonesia dan sudah 4 tahun tinggal di Mesir untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan proses penelitian ini.

6. Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono yaitu proses mengurutkan dan mengatur data kedalam bentuk, memilih data mana yang penting untuk dapat dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Maka langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti melakukan pengamatan sosial telegram
- b) Peneliti mempelajari campur kode dalam percakapan grup telegram “*Kuliyah Uşûluddîn Sanah Şâlisah*” Universitas Al-Azhar Mesir.
- c) Peneliti menela’ah kata, frasa maupun klausa yang terdapat dalam percakapan grup grup telegram “*Kuliyah Uşûluddîn Sanah Şâlisah*” Universitas Al-Azhar Mesir.
- d) Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dipaparkan.

⁴⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 73.

⁴¹ Cut Nur Mariska and Yusni Khairul Amri, “Analisis Penggunaan Campur Kode Pada Media Sosial Shopee: Kajian Sociolinguistik” (UMSU, 2021), hlm. 33.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditentukan supaya mendapatkan gambaran yang jelas secara menyeluruh. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Bab ini berisi profil singkat Universitas Al-Azhar Mesir dan profil pelaku campur kode.
- BAB III : Bab ini berisi analisis data yang membahas mengenai faktor penyebab campur kode, bentuk dan fungsi penggunaan campur kode yang terdapat dalam percakapan bahasa Arab grup mahasiswa *Kuliyah Uşūluddīn Sanah Šālisah* Universitas Al-Azhar Mesir.
- BAB IV : Berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian bagian akhir ada daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dilakukan pada dorongan yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam percakapan bahasa arab grup telegram mahasiswa Kuliyyah Uṣūluddīn Sanah Ṣālisah Universitas Al-Azhar Mesir yaitu karena tidak adanya padanan kata yang sesuai, kesengajaan menggunakan kata yang lebih populer, menyesuaikan mitra tutur, berasal dari tempat tinggal yang sama, menyesuaikan topik pembicaraan yang sedang terjadi, menegaskan pesan yang ingin disampaikan, membuat suasana santai dengan lelucon dan yang terakhir untuk meningkatkan gengsi.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa mahasiswa banyak melakukan campur kode dalam percakapan mereka dengan berbagai bentuk campur kode mulai dari internasi, alternasi sampai leksikalisasi kongruen. Adapun campur kode dengan bentuk penyisipan (*insertion*) ditemukan 32 percakapan dengan bentuk penyisipan. Data tersebut meliputi 19 percakapan dengan bentuk penyisipan konstituen tunggal berupa 7 kata, 6 frasa dan 6 klausa. Sedangkan penyisipan konstituen ganda berdampingan meliputi 12 percakapan berupa 10 kata, 6 frasa, dan 4 klausa. Yang ketiga dari bentuk penyisipan yaitu konstituen yang terintegrasi secara morfologis ditemukan 1 data percakapan yang berupa 1 kata saja, frasa dan klausa tidak ditemukan. Adapun bentuk alternasi (*alternation*)

ditemukan 4 data percakapan. Data tersebut meliputi 1 percakapan dengan bentuk penandaan (*flagging*) berupa 1 kata saja. Sedangkan bentuk pengandaan meliputi 3 percakapan berupa 1 kata, 1 frasa, dan 1 klausa. Bentuk terakhir campur kode yaitu leksikalisasi kongruen (*congruen lexicalization*) ditemukan 12 data percakapan. Data tersebut meliputi 10 kata yang dimasuki unsur-unsur bahasa asing dan 3 klausa dengan kategori idiom.

Fungsi campur kode dalam percakapan bahasa arab grup telegram mahasiswa kuliah Uşūluddīn Sanah Şālisah Universitas Al-Azhar Mesir dikelompokkan menjadi enam yaitu untuk menegaskan suatu hal, untuk mengakrabkan pembicaraan, untuk menghormati mitra tutur, untuk meningkatkan gengsi, untuk menyesuaikan topik, dan fungsi yang terakhir yaitu untuk menunjukkan rasa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan simpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa percakapan bahasa arab grup telegram mahasiswa kuliah Uşūluddīn Sanah Şālisah Universitas Al-Azhar Mesir terdapat campur kode dalam berbagai bentuk, maka peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut tentang alih kode maupun fenomena sosiolinguistik lainnya agar lebih bermanfaat lagi.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan, baik yang berkaitan dengan datanya, substansi masalahnya, maupun metodenya (model analisisnya).

Oleh karena itu, disarankan kepada berbagai pihak yang berkompeten dengan ilmu sosiolinguistik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan data, substansi masalah, dan model analisisnya yang berbeda dan lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Mokhammad Azis A J I. “Campur Kode dan Perubahan Makna dalam Penggunaan Kosa-Kata Arab di Kalangan Jamā’ah Tablīg di Yogyakarta (Kajian Sosio-Semantik).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Ahmad, Abdul Kadir. “Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Al Azhar Asy Syarif di Mtsn Al Azhar Asy Syarif Indonesia.” *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru* 1, No. 3 (2020): 151–162.
- Aim Abdulkarim. *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara Yang Demokratis*. Grafindo Media Pratama, 2006.
- Ali Mustadi, Dkk. *Filosofi, Teori, Dan Konsep Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Pertama. Yogyakarta: Uny Press, 2021.
- Alimin, A, and Eti Ramaniyar. *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa: Studi Kasus Pendekatan Dwi Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Putra Pabayo Perkasa, 2020.
- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari. “Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 1 (2017).
- Arini, Aida. “Interrelasi Intelektual Antara Universitas Al-Azhar Kairo dengan Pondok Modern Gontor (Studi Analisis Kurikulum KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor).” *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, No. 02 (2017): 148–173.
- Astutik, Yuli. “Code Mixing Debat Capres Cawapres 2014.” *Retrieved Fro M*

- http://www.Academia.edu/9212130/Code_Mixing_Debat_Capres_Cawapres, 2014.
- Chaer, Abdul. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Fatawi, Nur Fauziah. “Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Modern Madinah Lampung Timur (Kajian Sosiolinguistik).” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, No. 02 (2019): 179–194.
- Fathurrohman, Helmi Rian. “Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode Pada Rubrik ‘Ah... Tenane’ dalam Harian Solopos,” 2012.
- Febriani, Ifa. “Campur Kode dalam Kumpulan Pidato Covid-19 oleh Ganjar Pranowo Periode 2021 dan Relevansinya pada Pembelajaran Menulis Pidato di Kelas IX SMP.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.
- Fikri, Raushan. “Analisis Campur Kode dalam Kolom Komentar para Penggemar Korean Pop (K-Pop) di Akun Instagram: Kajian Sosiolinguistik,” 2021.
- Haryani, Heni, Lisdiyani Lisdiyani, Thompson R Lingga, and Nanan Kandagasari. “Wujud Campur Kode dalam Grup Whatsapp Muslimah Perindu Syurga (Grup Kajian Online Muslimah): Kajian Sosiolinguistik.” in *Seminar Nasional Universitas Singaperbangsa Karawang 2021*, 2022.
- Hutabarat, A D E Novita Sari. “Analisis Campur Kode dalam Whatsapp Grup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1,” 2022.
- Idris, Muhammad. “Universitas Al-Azhar Sejak Abad Ke-20.” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 5, No. 2 (2018): 1–22.

- Kuswahono, Deny. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan di Grup Whatsapp Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Wijaya Putra Surabaya." *Media Bina Ilmiah* 15, No. 9 (2021): 5181–5190.
- Mariska, Cut Nur, and Yusni Khairul Amri. "Analisis Penggunaan Campur Kode pada Media Sosial Shopee: Kajian Sociolinguistik." Umsu, 2021.
- Moelong. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mohammad, and Jazeri. *Sociolinguistik Onyologi, Epistemologi & Aksiologi*. Tulungagung: Akademia Pustaka, N.D.
- Muhammad Hisyam, and Cahyo Pamungkas. *Indonesia, Globalisasi, Dan Global Village*. Edited By Muhammad Hisyam dan Cahyo Pamungkas. Pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Muliastuti, Liliana. "Linguistik Umum," 2014.
- Mulyani. *Praktik Penelitian Linguistik*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2020.
- Mustadi, Ali, and M Habibi. "Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar".
- Muysken, Pieter. *Bilingual Speech A Typology of Code Mixing*. First Published. New York: Cambridge University Press, 2000.
- Napitupulu, Dedi Sahputra, and Solihah Titin Sumanti. "Lembaga Pendidikan Tinggi Al-Azhar: Mengenang Peradaban Islam Masa Fatimiyah 297-567 H/909-1171 M." *Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 1, No. 2 (2017): 244–256.
- Narindraramadhani, P. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Youtube Gita

Savitri Devi,” N.D.

Nazir, M. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Nurlianiati, Miftakhus Sholikhah, Panji Kuncoro Hadi, and Ermi Adriani Meikayanti. “Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak.” *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, No. 1 (2019): 1–8.

Oktavianti, Irma, and Akmal Walad Ahkas. “Campur Kode Bahasa Arab dalam Komunikasi Lisan Siswa Pesantren Al-Yusriyah.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, No. 7 (2022): 9419–9436.

Patah, Ahmad. “Kata Penegas: Fungsi dan Cara Pemakaiannya dalam Bahasa Arab.” *Jurnal Adabiyāt* 1, No. 2 (2003).

Qamar, Kawakibul, and Selamat Riyadi. “Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram.” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, No. 1 (2018): 1–15.

Ramadhani, Sahara. “Interjeksi dalam Bahasa Arab.” *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* 2, No. 1 (2018): 1–12.

Rasdiana. “Analisis Campur Kode dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Ribut Wahyu Eriyati. *Linguistik Umum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Rufaidah, Mujahidah Fharieza, Nurazizah Salshabila, and Nur Hizbullah. “Analisis Campur Kode Bahasa Arab dalam Grup Whatsapp Lembaga

- Dakwah Kampus Universitas Al Azhar Indonesia.” *Prasasti: Journal Of Linguistics* 6, No. 1 (2021): 86–105.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan Ipa* 6, No. 1 (2020): 41–53.
- “Screenshot Percakapan.”
- Sukmawati, Nova. “Campur Kode pada Tuturan Siswa dan Guru di SMPN 10 Pekanbaru.” Universitas Islam Riau, 2020.
- Sutarsih, Asih. “Campur Kode dari Bahasa ke dalam Bahasa Indonesia Tuturan Masyarakat Keturunan Arab di Kampung Pekojan Semarang (Code Mixing From Arabic into Indonesian of Arab Descent Speech Society in Semarang Pekojan Kampong).” *Widyaparwa* 44, No. 2 (2016): 163–171.
- Sutriyani, Ni Komang. *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*. Juni. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia, 2020.
- U-Dictionary Online. Diakses melalui <http://u-dictionary.com/#/English>, 2 April 2023. Wahidah, Y L. “Campur Kode Bahasa Arab dalam Komunikasi Siswa Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung (Kajian Sociolinguistik) (Uin Sunan Kalijaga),” 2017. المَعَانِي. Diakses melalui <https://www.almaany.com/> 2 April 2023.